

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Daging khususnya daging sapi potong merupakan sumber protein hewani yang banyak dibutuhkan oleh konsumen. Indonesia sampai saat ini belum mampu memenuhi kebutuhan daging tersebut, sehingga sebagian dari kebutuhan masih harus di impor. Kondisi yang demikian mengisyaratkan peluang untuk pengembangan usaha budidaya ternak sapi. Namun demikian, kenyataan menunjukkan hal lain, dimana masih banyak hambatan dan kendala yang harus dihadapi baik oleh peternak maupun pengusaha. Provinsi Jawa Timur yang selama ini dijadikan andalan pemasok kebutuhan daging dalam Negeri berada dalam kondisi memprihatinkan. Dalam upaya menghadapi kebutuhan daging lokal yang terus meningkat, juga dituntut untuk senantiasa mampu menjaga kontinuitas pasokan ternak ke wilayah konsumen.²

Kondisi saat ini usaha sapi potong di Jawa Timur tumbuh dan berkembang di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Upaya pemenuhan kebutuhan akan daging, khususnya daging sapi dapat dilakukan dengan cara pengembangan budidaya ternak sapi skala rumah tangga. Usaha ternak sapi dapat dikatakan berhasil, apabila dapat memberikan kontribusi pendapatan dan dapat memenuhi

² Soetriono Djoko dkk, Strategi Pengembangan dan Diversifikasi Sapi Potong di Jawa Timur, *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Tropis*, Vol. 6 no 2, 2019, hlm. 138-145

kebutuhan hidup peternak sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari berkembangnya jumlah kepemilikan ternak. Populasi antara tahun 2013-2016 mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2013 mencapai 3.949.097ekor, tahun 2014 mencapai 4.125.333 ekor, tahun 2015 mencapai 4.267.325 ekor, tahun 2016 mencapai 4.407.807 ekor.³

Kabupaten Tulungagung sendiri potensi peternakan sangat besar karena lahan yang tersedia banyak, tanah untuk menanam rumput sangat mendukung. Di kabupaten tulungagung sendiri sapi di dominasi sapi perah dan sapi pedaging. Sapi perah sangat banyak di Kecamatan Sendang mayoritas penduduk di sana sumber perekonomian dari memeras susu sapi tersebut. Sapi pedaging di Kabupaten Tulungagung sendiri terbanyak dari Kecamatan Ngantru, di sana masyarakatnya mendominasi dalam sektor jumlah sapi pedaging.⁴

Peternakan sapi di Tulungagung masih menggunakan sistem peternakan tradisional dan turun menurun dari dulu, menggunakan sistem peternakan model ini membuat masyarakat lebih kekurangan waktu untuk kegiatan lain karena lebih banyak mengurus waktu untuk mencari pakan ternak. Seharusnya mulai mengembangkan sistem peternakan modern yaitu di mana setiap peternak memiliki tampungan pakan ternak yang di tempatkan di drum-drum bekas, fermentasi makanan tambahan atau comboran. Sehingga hal ini membuat masyarakat lebih mudah dan hemat waktu untuk mengurus hewan ternak mereka. Kegiatan peternakan sapi Di Desa Srikaton sendiri merupakan bentuk

³ Yuli Arif Tribudi, Analisis Ekonomi Sapi Potong Pola Gaduhan : Studi Kasus Di Desa Slorok Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang Jawa Timur, *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol. 6, No. 1, 2017, hlm. 30-48

⁴ Ibid., hlm. 50

kegiatan peternakan sapi dengan sistem sapi di pelihara pada kandang-kandang sendiri bukan dilepas di tanah lapang dengan harapan dapat menghasilkan pendapatan dan bahan pangan. Peternakan ini berguna untuk memenuhi jumlah permintaan sapi yang tinggi di pasaran. Peternakan sapi ini berguna untuk memenuhi permintaan sapi di pasaran seperti sapi perah, sapi bunting, sapi pedaging ini bertujuan untuk membuat harga sapi stabil dipasaran karena peternakan membantu membuat harga sapi menjadi stabil.⁵

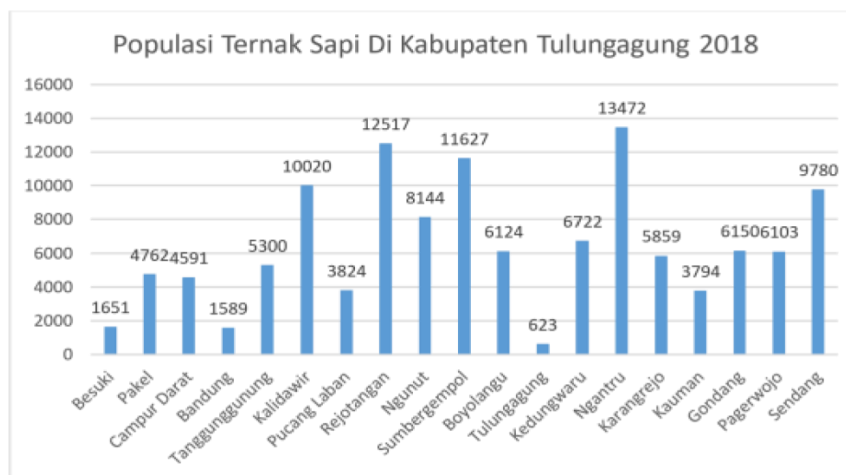
Laba usaha adalah sejumlah arus uang mengalir yang di dapat oleh masyarakat berupa upah atau gaji sebagai bentuk balas jasa yang di berikan di suatu periode. Pengelolaan petensi peternakan yang benar akan mampu menunjang laba usaha masyarakat. Naik dan turunnya tingkat laba masyarakat sangat berhubungan dengan kebutuhan hidup dan pemenuhannya. Semakin Tinggi tingkat laba usha maka tingkat kesejahteraan masyarakat juga ikut tinggi.

6

⁵ Ibid., hlm. 55

⁶Badan Pusat Statistik (BPS) Tulungagung, dalam www.tulungagungkab.bps.go.id, diakses pada (15 februari 2021 pukul 10:32 WIB)

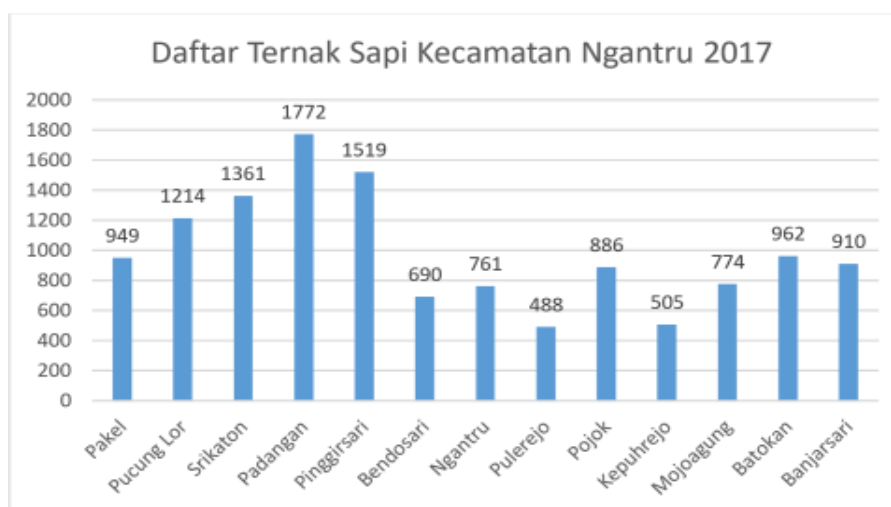
Gambar 1.1
Populasi Ternak Sapi Kabupaten Tulungagung 2018



Sumber: BPS, Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kab. Tulungagung

Grafik di atas menunjukkan bahwa ternak sapi di Kabupaten Tulungagung pada tahun 2018, penjelasan dari grafik diatas menunjukkan ternak sapi di berbagai kecamatan di Tulungagung tinggi kecuali di Kecamatan Tulungagung yang kecil ternak sapi karena kawasan ini bisa dikatakan kawasan perkotaan di Kabupaten Tulungagung. Ternak sapi di Kabupaten Tulungagung mencapai angka total sebesar 122.652, ini menunjukkan bahwa peternakan sapi di gemari oleh masyarakat Tulungagung. Hasil dari grafik ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat di Tulungagung memiliki kecenderungan yang tinggi dalam memenuhi kebutuhan ekonominya melalui usaha peternak sapi karena didukung dengan lahan dan sumber pakan yang melimpah.

Gambar 1.2
Daftar Ternak Sapi Kecamatan Ngantru 2017⁷



Sumber : Kecamatan Ngantru Dalam Angka, 2017

Grafik ternak sapi Kecamatan Ngantru pada tahun 2017, grafik diatas menunjukkan Desa Padangan mencapai angka 1.772 kemudian Desa Pinggirsari 1.519 dan Desa Srikaton adalah 1.361. Desa diatas merupakan urutan tertinggi Desa dengan hewan ternak sapi Kecamatan Ngantru. Kemudian Desa terendah adalah Desa Pulerejo. Total ternak sapi Kecamatan Ngantru adalah 12.791.⁸

⁷ Badan Pusat Statistik (BPS) Tulungagung, dalam www.tulungagungkab.bps.go.id, diakses pada (15 februari 2021 pukul 10:32 WIB)

⁸ Ibid., www.tulungagungkab.bps.go.id.

Gambar 1.3
Daftar Peternak Sapi Kecamatan Ngantru 2017⁹



Sumber : Kecamatan Ngantru Dalam Angka, 2017

Berdasarkan grafik di atas, data diketahui peternak sapi Kecamatan Ngantru menunjukkan minat masyarakat yang sangat tinggi dengan adanya peternakan sapi karena di dorong dengan adanya sumber pakan sapi melimpah membuat peternak tidak kesusahan untuk mencari pakan sapi. Pada grafik tahun 2017, menunjukkan para peternak sapi Desa Srikaton sebanyak 628 orang.¹⁰

Mempermudah untuk pengembangan usaha peternakan sapi, masyarakat di Desa Srikaton umumnya melakukan sistem gado sapi. Gado sapi sendiri adalah jika ada masyarakat yang memiliki modal lebih dan dia tidak bisa merawat sapi tetapi ingin memiliki sapi, kemudian dia menitipkan sapi kepada

⁹ Badan Pusat Statistik (BPS) Tulungagung, dalam www.tulungagungkab.bps.go.id, diakses pada (15 februari 2021 pukul 10:32 WIB)

¹⁰ Ibid., www.tulungagungkab.bps.go.id.

masyarakat lain untuk merawat sapi dan sistemnya disini bagi hasil keuntungan antara perawat sapi dan masyarakat yang memiliki modal lebih. Sistem ini hampir sama dengan sistem kemitraan. Dengan adanya sistem ini membuat membuat lebih banyak lapangan pekerjaan dibidang peternakan sapi.¹¹

Sistem gado ini di Desa Srikaton Sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan masyarakat. Karena sistem gado ini sudah berperan penting dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat karena laba usaha dalam peternakan sapi ini bisa menghidupi keluarga-keluarga mereka dan mulai banyak adanya minat dari masyarakat luar Desa srikaton yang ingin mulai menggeluti usaha peternakan sapi setelah melihat sistem-sistemnya yang bisa membuat lapangan pekerjaan untuk masyarakat banyak.¹²

Upaya mendapatkan hasil laba usaha yang tinggi ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil laba usaha yang didapat para peternak sapi di Desa Srikaton Kecamatan Ngantru meliputi modal, biaya pemeliharaan, dan harga jual karena ketiga ini memiliki pengaruh akan hasil laba usaha yang didapatkan oleh para peternak.¹³

Modal merupakan komponen peting yang mempengaruhi dalam mendapatkan laba usaha. Karena sudah dijelaskankan bahwasannya jika ada modal berputar produksi akan tetap berjalan. Dengan adanya modal yang besar maka akan selaras dengan laba usaha yang tinggi. Modal yang besar akan

¹¹ Ibid., www.tulungagungkab.bps.go.id.

¹² Paul Michael Tadaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Kenga*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 54

¹³ Ibid., hlm 56

menghasilkan faktor produksi dan bahan baku yang lebih. Dengan bahan baku yang lebih besar tersebut meningkatkan pula jumlah produksi barang.¹⁴

Permasalahan modal dalam peternak sapi di Desa Srikaton hampir mulai bisa di atasi dengan adanya sistem gado sapi karena mengingat jika hanya mengandalkan modal probadi sangat terbata. Kemudian peternak tidak enggan juga meminjam modal dari kerabat mereka atau meminjam modal dari Bank untuk menambah jumlah hewan ternak mereka karena prospek usaha peternakan sapi sangat tinggi untuk kedepannya.¹⁵

Biaya pemeliharaan juga memiliki peran penting terhadap laba usaha. Biaya pemeliharaan adalah biaya yang dikeluarkan selama proses pemeliharaan secara tunai. Masalah sekarang yang terdaji di pasar hewan membuat harga sapi turun harganya akibat adanya covid-19 rumah potong hewan mulai sedikit potong sapi karena permintaan daging turun. Ini membuat para peternakan rugi dalam proses pemeliharaan karena harga pakan fermentasi harganya tetap tidak melakukan penurunan. Masalah yang umum terjadi adalah harga pakan fermentasi cepat naik dalam hitungan minggu ini mengakibatkan, laba usaha yang di dapat oleh peternak sapi tidak sepenuhnya dapat dinikmati karena untuk potongan biaya pemeliharaan yang membengkak.¹⁶

Harga jual termasuk dalam komponen peningkatan laba usaha. Harga jual adalah sejumlah uang yang dibedakan penjual kepada pembeli terhadap produk yang ditawarkan. Harga jual yang ditetapkan harus tepat agar tidak terjadi

¹⁴ Ibid., hlm. 60

¹⁵ Ibid., hlm. 63

¹⁶ Moehar Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), hlm.

permasalahan. Penetapan harga jual harus dihitung dan ditetapkan sesuai kebutuhan konsumen dan sesuai biaya produksi yang dikeluarkan namun tidak merugikan produsen. Harga jual saat para peternak menjual sapi berpengaruh dalam laba usaha. Pada saat ini laba usaha sapi mulai terjadi penurunan akibat pandemi covid-19.¹⁷

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian faktor-faktor yang dapat meningkatkan pendapatan di peternak sapi di Desa Srikaton dengan judul **“Pengaruh Modal, Biaya Pemeliharaan, dan Harga Jual Terhadap Laba Usaha Peternakan Sapi di Desa Srikaton Kecamatan Ngantru”**.

B. Identifikasi Masalah

Penelitian ini terfokus pada pengaruh modal, biaya pemeliharaan, dan harga jual terhadap laba usaha peternakan sapi di Desa Srikaton Kecamatan Ngantru. Sesuai penjelasan yang telah diuraikan pada latar belakang maka, penulis mengidentifikasi masalah terkait:

1. Dalam masalah permodalan sudah mampu diatasi dengan akses pinjaman dana ke bank dan uang peternak sendiri.
2. Biaya pemeliharaan yang paling sering menjadi permasalahan adalah pada harga pembelian konsentrat sapi yang cenderung mengalami kenaikan.

¹⁷ Putu Crisdandi, Pengaruh Biaya Pemeliharaan dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh di Desa Tirta Sari Pada Tahun 2014, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol.2, No.1, 2015, hlm. 120-128

3. Harga jual sapi cenderung belum bisa stabil ada kalanya mengalami penurunan yang drastis dan mengalami kenaikan yang beberapa waktu saja.
4. Laba usaha sapi tidak bisa dipastikan karena melihat keadaan harga jual yang berada dipasar.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh signifikan antara modal, biaya pemeliharaan, dan harga jual terhadap laba usaha peternakan sapi di Desa Srikaton Kecamatan Ngantru?
2. Apakah ada pengaruh signifikan antara modal terhadap laba usaha peternakan sapi di Desa Srikaton Kecamatan Ngantru?
3. Apakah ada pengaruh signifikan antara biaya pemeliharaan terhadap laba usaha peternakan sapi di Desa Srikaton Kecamatan Ngantru?
4. Apakah ada pengaruh signifikan antara harga jual terhadap laba usaha peternakan sapi di Desa Srikaton Kecamatan Ngantru?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh signifikan antara modal, biaya pemeliharaan, dan harga jual terhadap laba usaha peternak sapi di Desa Srikaton Kecamatan Ngantru.
2. Untuk menguji pengaruh signifikan antara modal terhadap laba usaha peternak sapi di Desa Srikaton Kecamatan Ngantru.

3. Untuk menguji pengaruh signifikan antara biaya pemeliharaan terhadap laba usaha peternak sapi di Desa Srikaton Kecamatan Ngantru.
4. Untuk menguji pengaruh signifikan antara harga jual terhadap laba usaha peternak sapi di Desa Srikaton Kecamatan Ngantru.

E. Kegunaan Penelitian

Dalam hal ini peneliti diharapkan untuk memberikan nilai guna atau manfaat dalam bidang terapan maupun ilmiah, manfaat yang diterangkan oleh peneliti antara lain :

1. Secara Teoritis

Dalam hal ini peneliti mampu untuk dijadikan sebagai pedoman dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang faktor modal, biaya pemeliharaan, dan harga jual terhadap laba usaha masyarakat khususnya di Desa Srikaton Kecamatan Ngantru.

2. Secara Praktis

- a. Untuk Lembaga

Dengan adanya hal ini diharapkan untuk dorongan atau stimulus kepada peternak sapi terkait modal, biaya pemeliharaan, dan harga jual yang berdampak terhadap pendapatan laba usaha mereka semua.

- b. Akademik

Memberi referensi kepada adik tingkat yang akan sampai pada tahap penyusunan skripsi di tahun yang akan datang dan Sebagai bentuk pengabdian mahasiswa tingkat akhir untuk menguji kualitas diri mereka.

c. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian dalam hal ini supaya dapat dimanfaatkan untuk bahan-bahan pertimbangan, refensi dan sumber tulisan pada penelitian yang sama ataupun sejenis.

d. Untuk Pemerintah

Hasil penelitian ini berguna untuk masukan ataupun pertimbangan oleh Dinas Peternakan Kabupaten Tulungagung, maupun pihak-pihak yang terkait guna untuk mencari laba usaha yang lebih tinggi di masyarakat.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Dibuatkannya batasan penelitian ini bertujuan untuk membuat batasan masalah yang dilakukan peneliti untuk lebih terarah dan tidak keluar dari konteks pembahasan maka dari hal ini, peneliti memberi beberapa batasan seperti:

1. Menjabarkan pengaruh modal, biaya pemeliharaan, dan harga jual terhadap laba usaha peternakan sapi di Desa Srikaton Kecamatan Ngantru.
2. Menjabarkan pengaruh modal terhadap laba usaha peternakan sapi di Desa Srikaton Kecamatan Ngantru.
3. Menjabarkan pengaruh biaya pemeliharaan terhadap laba usaha peternakan sapi di Desa Srikaton Kecamatan Ngantru.

4. Menjabarkan pengaruh harga jual terhadap laba usaha penternakan sapi di Desa Srikaton Kecamatan Ngantru.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Modal

Modal menurut Meji, bagian dari kolektifitas atas barang-barang modal yang terdapat di neraca debet dimaksud atas barang-barang modal, adalah barang-barang yang ada di perusahaan untuk membentuk pendapatan lewat cara produktifitas. Sebuah Perusahaan memerlukan modal yang tinggi untuk membuat perusahaannya sehat supaya tidak terjadi hal yang tidak diinginkan dilain waktu. Menurut pandangan konsep ekonomi Islam sendiri berarti semua harta ada nilai syar'i. Semua aktivitas manusia berperan serta untuk mengembangkan produksinya untuk pengembangan.¹⁸

b. Biaya Pemeliharaan

Biaya Pemeliharaan, adalah anggaran yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan seperti kerusakan alat-alat produksi. Dengan hal ini maka produksi suatu perusahaan akan lancar dan sesuai dengan keinginan perusahaan, dan jika terbalik maka produksi suatu perusahaan akan menurun pula tingkat produksinya. Dalam hal ini biaya pemeliharaan yang dimaksud yaitu biaya

¹⁸ Epa Setiawan, Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Tingkat Rentabilitas Modal Sendiri Pada Koperasi Wanita Timah "Karya Rini" Pakalpinang, *Jurnal Ekonomi dan Sosial*, Vol. 10, No. 1, 2019, hlm. 28-35

untuk setiap harinya tentang peternakan sapi yang mencakup pakan hijauan, comboran, dan vitamin. Karena hal ini adalah proses yang paling berperan dalam proses pembentukan tubuh sapi di peternakan.¹⁹

c. Harga Jual

Harga adalah sejumlah uang yang dibutuhkan atau ditawarkan beberapa kalau mungkin dibutuhkan oleh pelaku usaha atau pelaku dalam mejual maupun membeli sebuah barang untuk mendapatkan barang tersebut. Ada pendapat lain tentang harga jual yaitu sejumlah uang untuk menikmati sebuah produk, barang, maupun jasa berguna supaya mendapat kepemilikan dari produk, barang, maupun jasa.²⁰

d. Laba Usaha

Laba yaitu sebuah selisih dari sebuah pendapatan dan beban didalam perusahaan, ini timbul karena adanya sebuah kegiatan. Kegiatan yang timbul dari kegiatan utama maupun sampingan dalam waktu satu periode.²¹

2. Definisi Operasional

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh modal, biaya pemeliharaan, harga jual, terhadap laba usaha peternakan sapi di Desa Srikaton Kecamatan Ngantru. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas dan satu variabel terkait. Tiga variabel bebas tersebut adalah modal

¹⁹ Apit Yuliman Ermaya, Pengaruh Biaya Pemeliharaan Alat-Alat Produksi Terhadap Harga Pokok Produksi (Studi kasus PT. Unilion Textile Industries), *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 7, No. 1, 2016, hlm, 246-252

²⁰ Takbir Purbosari, Analisis Bauran Pemasaran (Survei pada PT. Sinar Muda Seia Pertiwi Pekabaru), *Jurnal Valuta*, Vol. 4, No. 1, 2018, hlm. 211-216

²¹ *Ibid.* hlm. 216

(X1), biaya pemeliharaan (X2), harga jual (X3). Sedangkan variabel terkait adalah laba usaha (Y).

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud agar uraian-uraian yang disampaikan dapat dipahami secara teratur dan sistematis. Sistematika penulisan skripsi dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

Bagian Awal, pada bagian ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian Utama, pada bagian ini merupakan inti dari penelitian yang terdiri dari enam bab yang didalamnya terdapat sub bab yang memberikan penjelasan secara terperinci, sistematis, dan berkesinambungan. Bagian utama ini terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi mengenai gambaran umum mengenai permasalahan yang akan diteliti. Bab I ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi mengenai penjelasan terkait teori-teori yang digunakan untuk mendukung dalam penelitian. Landasan teori

tersebut terdiri dari: kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, variable dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian serta analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan hasil paparan dari suatu penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis yang digunakan dalam sebuah pertanyaan maupun pernyataan.

BAB V : PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pembahasan dan hasil analisis yang terkait dengan pengaruh modal, biaya produksi, dan harga jual terhadap tingkat pendapatan. Variable yang digunakan dicocokkan dengan teori-teori yang tersaji dengan analisis data yang menggunakan uji statistik.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini merupakan hasil akhir dari penelitian yang berisikan kesimpulan, saran serta rekomendasi dalam skripsi.

Bagian Akhir, bagian ini merupakan bagian akhir dari skripsi yang terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.